

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR

Tim Pengusul

Ketua	: Sumianto, S.Pd., M.Pd	NIDN. 1012028203
Anggota	: 1. Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd	NIDN. 1027058901
	2. Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd	NIDN. 1022048902
	3. Ar Ridha	NIM. 1986206009
	4. Pitri Humairoh	NIM. 1886206022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Sumianto, M.Pd.

b. NIDN : 1012028203

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

e. Nomor HP : 0852 7474 2619

f. Email : anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd

b. NIDN : 1027058901

c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd

b. NIDN : 1022048902

c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Ar Ridha

b. NIM : 1986206009

c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Anggota Peneliti (4)

a. Nama Lengkap : Pitri Humairoh

b. NIM : 1886206022

c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

d. Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000,- (Enam juta rupiah)

Bangkinang, 30 Juni 2021

Mengetahui,
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Nurmalina, S.Pd., M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

Ketua Peneliti,

Sumianto, S.Pd., M.Pd.
NIP TT. 096 542 176

Menyetujui,
Ketua LPPM UP



Ns. Apriza, M.Kep.
NIP TT. 096 542 024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar.

2. Peneliti : Sumianto, M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Sumianto, S.Pd., M.Pd	Dosen	IPA SD	PGSD
2.	Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd	Dosen	PKn SD	PGSD
3.	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd	Dosen	Bahasa Indonesia SD	PGSD
3.	Ar Ridha	Mahasiswa	PGSD	PGSD
4.	Pitri Humairoh	Mahasiswa	PGSD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Objek penelitian adalah Siswa dan Guru Kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru, dan penelitian berupa Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Februari tahun 2021

Berakhir : bulan Mei tahun 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan):

SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Instansi lain yang terlibat adalah dinas pendidikan Kota Pekanbaru, kontribusinya membantu peneliti membantu mensosialisasikan program penelitian ini ke sekolah.

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan:

Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan yang diharapkan diperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran daring di sekolah. Temuan yang ditargetkan terdapatnya gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara daring.

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi):

Nama Terbitan Berkala Ilmiah Nasional Bereputasi : *Indonesian Research Journal on Education Online*

Tahun Rencana Publikasi : 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perubahan cara pembelajaran guru dari pembelajaran langsung atau luar jaringan (Luring) menjadi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (Daring). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterelaksanaan PJJ yang dilakukan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru, subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru kelas V Al Halim telah melaksanakan kegiatan PJJ dengan baik. guru telah membuat perencanaan sebelum mengajar lengkap dengan materi dan media pembelajaran yang bervariasi dan didominasi oleh video pembelajaran. Daya dukung jaringan internet dan media pelaksanaan PJJ sudah sangat memadai dan mendapat dukungan dari pihak sekolah, yayasan termasuk orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan guru telah sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu evaluasi berdasarkan proses (Otentik) dan tugas mandiri di rumah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Jaraj jauh, Sekolah Dasar*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
Abstrak	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Pembelajaran Jarak Jauh.....	4
1. Pengertian Pembelajaran.....	4
2. Pembelajaran Jarak Jauh.....	4
3. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.....	5
4. Jenis-jenis Pembelajaran Jarak jauh.....	7
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh.....	8
6. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	9
B. Siswa Sekolah Dasar.....	10
1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar.....	10
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	15
B. Subjek Penelitian.....	15
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
D. Data dan Sumber data	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Uji Validitas Data.....	18
G. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Anggaran Biaya	20
B. Jadwal Penelitian	20
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan.....	40
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	46
Lampiran 2. Rincian Anggaran Biaya Penelitian	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ukuran Anak Usia 6-12 Tahun.....	12
Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	16
Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Wawancara.....	17
Tabel 4.1 Anggaran Biaya.....	20
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian.....	20
Tabel 5.1 Tabel Sarana dan Prasarana SDIT Raudhaturrahmah.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	46
Lampiran 2. Rincian Anggaran Biaya Penelitian	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah merupakan suatu keharusan dilakukan oleh guru dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari landasan tentang pendidikan di Indonesia yaitu pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Terkait pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, mulai dari anak belum memahami apa-apa hingga menutup usia. Keterlaksanaan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Idealnya, pada siswa sekolah dasar kegiatan pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung dengan melihat benda dan fisik secara langsung. Melalui kegiatan secara langsung anak dapat melakukan kegiatan berfikir secara konkrit hal ini sesuai tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget dalam (Ibda 2015). Namun saat ini kondisi kesehatan di seluruh wilayah Indonesia bahkan dunia terancam akibat ditemukannya varian virus yang dinilai berbahaya dan bahkan mematikan. Agar keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan layanan pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh anak atau siswa, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan aturan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 melalui surat edaran no 4 tahun 2020. Aturan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh/ daring (biasa disingkat menjadi PJJ) baik pelaksanaan pencapaian kurikulum maupun pemberian pengalaman kecakapan hidup bagi siswa.

Pembelajaran PJJ menurut (Asmuni, 2020) merupakan suatu sistem kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung melainkan menggunakan jaringan internet atau online menggunakan aplikasi yang dapat menyampaikan aktivitas belajar seperti *zoom*, *whats app*, *google meet* dan lain sebagainya. Dalam PJJ, seorang guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena kegiatan pembelajaran daring bukan hanya sekedar mengalihkan kegiatan pembelajaran

dari tatap muka menjadi daring tetapi kegiatan pembelajaran perlu perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam (Syarifudin, 2020) bahwa pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sebagaimana kegiatan tatap muka secara langsung.

Agar kegiatan PJJ dapat terlaksana dengan nuansa yang menyenangkan, sebaiknya guru dapat menggunakan berbagai cara dan teknik mengajar yang bervariasi tidak hanya mengirimkan tugas atau soal yang ada di buku paket tanpa penjelasan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang memancing keingintahuan siswa juga perlu diperhatikan guru seperti media gambar, suara maupun gabungan keduanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sumianto, 2021a) bahwa kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran harus memperhatikan kualitas media yang dibuat seperti media yang bersifat audio harus memperhatikan kualitas suara dan universal diputar pada media pemutaran media. Selain itu, kegiatan yang penting dan tidak boleh tertinggal dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan instrument yang sesuai.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Januari 2021, kegiatan pembelajaran di SDIT Raudhaturrahmah khususnya kelas V Al Halim telah berjalan menggunakan pembelajaran secara daring atau PJJ. Guru di SDIT Raudhaturrahmah telah membuat perencanaan serta menyediakan media pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Guru-guru telah melaksanakan kegiatan daring melalui aplikasi *Whatsapp Group* (WAG), *Zoom* dan *Google meet*. Tugas-tugas yang dikumpulkan siswa telah terkumpul tepat waktu sekitar 70% setiap jadwal pengumpulan tugas diberikan. Adanya temuan tugas yang dikerjakan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, terlihat adanya kegiatan yang telah berjalan lancar dan adanya temuan permasalahan dari kegiatan pembelajaran secara daring. Tentunya temuan ini akan menyebabkan kualitas siswa akan menurun apabila tidak ditemukannya permasalahan dan perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran secara daring. Untuk itu, penulis akan melakukan kajian

analisis mengenai keterlaksanaan pembelajaran daring/ PJJ dengan judul penelitian adalah “Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. Lebih khususnya fokus penelitian ini pada pelaksanaan PJJ yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan PJJ di Kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap hasil temuan ini dapat menambah khasanah keilmuan dan teoretis tentang pelaksanaan PJJ serta dapat dijadikan bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan gambaran dan dapat menjadi sumber rujukan dalam pelaksanaan PJJ yang lebih baik lagi.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh dan refleksi pelaksanaan PJJ.

c. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui gambaran pembelajaran PJJ dan juga memberikan manfaat untuk penulis dalam menambah wawasan keilmuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan setiap individu. Pembelajaran sangat luas sekali pengertiannya tergantung siapa individu yang memandang tentang pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara di sengaja atau tidak di sengaja. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru, sumber belajar dalam lingkungan belajar. pembelajaran dalam arti pendidikan tidak dapat dilakukan sendiri oleh siswa melainkan membutuhkan seorang pembimbing yang disebut dengan guru dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, informasi teknologi dan perubahan sikap. Pembelajaran menurut (Sagala, 2010) adalah “mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Pengertian pembelajaran menurut (Abidin, 2012) melihat dari sudut pandang siswa, bahwa belajar merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Senada dengan (Gagne, 1977) pembelajaran adalah peristiwa-peristiwa eksternal yang dibuat guna mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa yang namanya pembelajaran adalah suatu serangkaian aktivitas yang dilakukan guru, siswa dan lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan pandangan dan sikap pandangan hidup siswa.

2. Pembelajaran Jarak Jauh / Daring

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang telah ada semenjak lama di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Lembaga

pendidikan di Indonesia yang telah lama menggunakan pembelajaran dengan PJJ salah satunya adalah Universitas Terbuka. Pembelajaran secara PJJ dilaksanakan oleh guru/ tutor / pemandu bersama dengan siswa dengan pelaksanaan tidak bertemu secara langsung antara keduanya. Secara ringkasnya terjadinya peristiwa kegiatan pembelajaran yang terjadi dari jarak jauh tidak menggunakan ruang kelas secara fisik melainkan menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan jaringan internet biasanya disebut juga dengan pembelajaran dalam jaringan atau disingkat Daring. Kegiatan pembelajaran Daring tidak terlepas dari peralatan penunjang untuk pelaksanaan kegiatan PJJ sebagai contoh adalah computer atau laptop dan saat ini telah hadir *smart phone* yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran PJJ yang disebut dengan Android. Pembelajaran daring menurut (Moore, 2011) adalah “pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”. Menurut (Bilfaqih, 2015) dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran jarak jauh menurut (Kemendibud, 2012) nomor 24 tahun menyatakan “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain”. Berdasarkan pengertian pembelajaran Daring / PJJ adalah menurut ahli yang telah diuraikan sebelumnya dapat dikatakan bahwa PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka yang dilakukan menggunakan media pembelajaran berupa rekaman video, *slideshow* dan media lain yang menggunakan sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi atau melalui media internet.

3. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh / Daring

Selama Indonesia mengalami pandemi Covid 19 yang mengancam kesehatan masyarakat dunia, pelaksanaan kegiatan masyarakat banyak dilakukan di rumah, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran diarahkan ke system PJJ mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Dengan

adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka langsung atau luring ke pembelajaran online menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaksanaan di lapangan terutama bagi siswa, orang tua maupun guru. Agar pelaksanaan pembelajaran PJJ dapat berjalan dengan baik dan memiliki pengalaman tersendiri bagi siswa. Untuk itu, sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip pelaksanaan PJJ sebagaimana yang telah tercantum dalam (Kemendibud, 2012) pada pasal 3 bahwa PJJ mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

Karena pelaksanaannya terbuka dengan dipadukan pembelajaran secara mandiri, maka pelaksanaan PJJ jangan sampai mengurangi kualitas pembelajaran. Selain itu, sebagai seorang guru dalam melaksanakan PJJ sebaiknya memahami prinsip-prinsip pelaksanaan PJJ sebagai berikut:

a). Akses luas

Pada pelaksanaan PJJ yang terbuka tentu saja kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan menggunakan media teknologi informasi, bersifat masal, ekonomis, dan mampu meminimalisir jarak dan waktu.

b). Keadilan dan Persamaan Hak

Setiap siswa berhak mendapatkan layanan pembelajaran secara PJJ, termasuk juga bagi mereka yang berada di pulau-pulau terpencil. Pemerintah hendaknya menjembatani dan mempercepat pemerataan jaringan komunikasi di seluruh wilayah agar PJJ dapat dirasakan siswa tanpa terkendala jaringan.

c). Kualitas

Kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam PJJ harus disamakan atau bahkan ditingkatkan kualitasnya minimal sama dengan standar pendidikan yang telah ditentukan dalam (Peraturan Pemerinta Republik Indonesia, 2021) bahwa kegiatan pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, interaktif sehingga mampu menciptakan siswa yang kreatif, mandiri disesuaikan dengan minat dan bakat serta memperhatikan perkembangan fisik dan psikologis.

Berdasarkan prinsip PJJ, maka seorang guru harus mengupayakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif dengan

memberikan motivasi dan contoh atau ketauladanan kepada siswa serta memperhatikan perkembangan fisik dan psikologis siswa dengan baik.

4. Jenis-jenis Pembelajaran Jarak Jauh / Daring

Berdasarkan jenisnya, PJJ menurut pelaksanaannya dalam peraturan (Kemendibud, 2012) bahwa pelaksanaan PJJ dilakukan 50 persen dilakukan secara luring atau di luar jaringan dan secara daring atau dalam jaringan. Di luar jaringan siswa dapat langsung bertatap muka secara langsung di dalam kelas atau di luar kelas. Sedangkan melaksanakan kegiatan daring dapat dilakukan dengan banyak sekali platform yang dapat digunakan untuk pelaksanaannya, diantaranya dapat menggunakan *Learning Management System (LMS)*, *Google class room*, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan PJJ dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a). Konferensi Video

dalam pembelajaran konferensi video ini memungkinkan siswa dengan guru bertemu secara tatap maya, artinya siswa dapat langsung melihat wajah dan lingkungan terbatas yang ada di lingkungan yang tertangkap oleh kamera perangkat yang digunakan. Perangkat konferensi video banyak pula platform penyedia mulai dari yang gratis hingga berbayar dengan berbagai keunggulan masing-masing. Salah satu contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam konferensi video ini adalah Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, Cisco Webex, Skype, dan lain sebagainya. Dalam kelas konferensi webinar menggunakan video ini memungkinkan siswa dengan guru berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa maupun guru dapat membagikan dokumen atau video dalam pelaksanaan pembelajaran.

b). Pembelajaran Asinkron

pada pembelajaran system ini, siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri di rumah tanpa kelompok belajar. pembelajaran asinkron ini memberikan sedikit peluang siswa bertemu dengan guru. Biasanya siswa belajar dengan menerima ulasan tugas yang disiapkan guru dan siswa mengerjakannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran asinkron adalah menggunakan *Project base Learning (PJBL)*. Melalui PBL, siswa dapat

berekspresi dirumah mengerjakan proyek dengan batasan waktu yang diberikan, sehingga siswa dapat mengatur waktu mereka di rumah.

c). Jadwal terbuka

pembelajaran jenis ini memungkinkan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pekerjaan dan tidak dapat bertatap muka secara langsung. Jadwal terbuka ini siswa tidak memiliki batasan target kerja mingguan. Pembelajaran jadwal terbuka ini hampir sama dengan pembelajaran asinkron, namun bedanya di jadwal terbuka ini pembatasan waktu jauh lebih sedikit, artinya siswa memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan sesuatu diluar jadwal pembelajarannya.

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh / Daring

Pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh atau daring tentu saja memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Dilihat dari segi pelaksanaan tentu saja lebih simple dan memberi kesempatan serta kebebasan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas lagi terkait materi yang dipelajari. Namun sebaliknya pembelajaran dalam PJJ terkadang siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterampilan social siswa kurang mendapatkan rangsangan untuk ditingkatkan karena siswa tidak bertatap muka dan berjabat fisik secara langsung.

Menurut (Suhery, 2020) pembelajaran secara daring atau PJJ memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a). Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu.
- b). Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c). Siswa dapat mengulangi materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan.
- d). Pengajar dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e). Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f). Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh.

Dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran PJJ lebih menarik dan interaktif dipergunakan guru, hal ini lebih dapat menarik perhatian siswa sekelas dasar. Selain itu, terdapat pula kelemahan

dalam pelaksanaan PJJ untuk diperhatikan para pengguna pembelajaran secara PJJ agar dapat meminimalisir pengaruh negatifnya. Seperti yang disampaikan (Rahmawati, 2009) kelemahan PJJ dapat menurunkan motivasi dan disiplin belajar siswa, sebagai contoh siswa merasa kesulitan dari materi yang diberikan guru.

Kelemahan pembelajaran Daring/PJJ menurut (Suhery, 2020) sebagai berikut:

- a). Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antar siswa itu sendiri.
- b). Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada aspek akademik.
- c). Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke arah tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d). Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.
- e). Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung gagal.
- f). Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan internet.

Selain itu, untuk tingkatan siswa SD yang masih awam dalam menggunakan teknologi tinggi banyak yang pasif menunggu bimbingan dan fasilitas dari orang tua untuk mengikuti PJJ.

6. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh / Daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring/ PJJ dilakukan harus dengan perencanaan yang matang sesuai petunjuk pelaksanaan PJJ. Mengingat (Dijendikti Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) bahwa pelaksanaan pembelajaran PJJ memiliki tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan serta meningkatkan mutu relevansi pendidikan, maka pelaksanaan PJJ dapat dilaksanakan secara baik dan menyeluruh.

Karakteristik pelaksanaan PJJ menurut (Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan teknologi (TIK), dan atau menggunakan teknologi lainnya. Dikarenakan pelaksanaan PJJ dilaksanakan secara terbuka, maka pelaksanaan dapat dilakukan guru dengan siswa tidak dalam ruangan yang sama,

serta pelaksanaan diberikan jadwal tertentu untuk tatap maya dan diselingi dengan kegiatan belajar mandiri di rumah. Selain jadwal yang telah disusun, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel dan tidak terlalu mengikat siswa mengingat kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran PJJ, maka seorang tenaga pendidik perlu memiliki strategi dan trik agar keterlaksanaan pembelajaran yang dibawakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut terdapat trik untuk pendidik dalam pelaksanaan PJJ, yaitu:

- a). Buat jadwal pertemuan dengan siswa, laksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat.
- b). Kuasai dan pelajari berbagai aplikasi yang dapat dipergunakan untuk PJJ
- c). Persiapkan materi sebelum pelaksanaan pembelajaran
- d). Buat Kerjasama dengan siswa dan orang tua melalui komunikasi grup.
- e). Sesegera mungkin berikan interaksi dan umpan balik kepada siswa (konsisten), baik selama proses pelaksanaan PJJ tatap maya atau pada tugas mandiri.
- f). lakukan kolaborasi atau diskusi dengan rekan sejawat atau ahli pendidikan dan ahli TIK.

Melalui pemahaman tentang pelaksanaan PJJ dan karakteristik PJJ, maka seorang guru akan dapat mengambil langkah yang dapat membantu siswa dalam menguasai kompetentesni pembelajaran baik secara tatap maya maupun melalui kegiatan tugas mandiri.

B. Siswa Sekolah Dasar

Seorang anak yang melaksanakan tugasnya belajarnya dalam mencapai kompetensi dan pengembangan diri secara utuh merupakan suatu kewajiban. Berikut disajikan tentang pengertian siswa sekolah dasar dan karakteristik siswa sekolah dasar.

1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Seorang anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah setelah melalui serangkaian aktifitas pendaftaran, diterima dan tercatat di lembaga pendidikan merupakan pengertian daris siswa. Sesuai dengan (Permendikbud, 2018), seorang siswa minimal berusia tujuh tahun atau paling minim 5.6 tahun dengan ketentuan anak tersebut telah memiliki bukti kesiapan belajar dari lembaga kompeten secara psikis dan memiliki keutamaan atau kehususan kecerdasan.

Sementara itu, siswa sekolah dasar adalah seorang anak yang telah masuk pada usia kematangan untuk belajar, minimal belajar pengenalan awal. Menurut Piaget dalam (Pratama, 2020) secara kognitif seorang anak dikelompokkan ke dalam empat kelompok, kelompok anak berusia 6-12 tahun merupakan kelompok pada tahap operasional konkrit. Pada tahap operasional konkrit siswa memiliki kemampuan kognitif mulai berkembang dan siap untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dikatakan siswa sekolah dasar adalah siswa yang mengemban tugas belajar di sekolah pada tahap operasional konkrit dan benar-benar siap untuk belajar.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar yang biasa disingkat siswa SD merupakan individu unik yang selalu memiliki karakteristik berbeda antar individu. Kebutuhan belajar seorang siswa SD pun beragam, ada siswa belajar benar-benar atas kesadaran diri ingin memperoleh pengalaman dan pengembangan diri untuk mencapai cita-cita di masa yang akan datang, tetapi ada pula siswa belajar hanya ikut-ikutan dan dengan keterpaksaan dari orang lain seperti orang tua siswa. Mengingat keberagaman karakteristik siswa, agar guru tidak salah dalam mengambil tindakan sebaiknya seorang guru harus memahami tentang diri siswanya.

Terkait dengan diri siswa, perlu kita melihat kebutuhan dasar seorang anak. Menurut Maslow dalam (Pratama, 2020), kebutuhan dasar manusia disebut dengan hierarki kebutuhan dasar yang dibagi dalam lima jenjang, yaitu kebutuhan: fisiologi, rasa aman dan perlindungan, rasa kasih sayang dan memiliki (sosial), penghargaan (harga diri), serta aktualisasi diri. Berikut diuraikan selengkapnya.

a). Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Begitu pula bagi siswa, kebutuhan akan pakaian, makanan dan tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Selain itu, kebutuhan pokok siswa yang lain adalah kebutuhan oksigen, istirahat, kesehatan dan lain sebagainya. Kebutuhan fisik bagi siswa diperoleh melalui makanan, kegiatan fisik dan terpenuhinya suplemen unsur-unsur pembangun jaringan tubuh agar tubuh tetap sehat dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Berkaitan dengan pertumbuhan fisik siswa banyak sekali faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya diantaranya adalah faktor makanan dan faktor kesehatan. Dilihat dari ukuran berat badan siswa SD biasanya berkisar 17 kg -39 kg. Berat badan siswa tersebut tidaklah menjadi patokan, karena pertumbuhan antar individu tidaklah sama. Ukuran anak usia SD umur 6-12 tahun menurut (Eillen, 2010) dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ukuran Anak Usia 6-12 Tahun

Usia	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (Cm)	Kebutuhan Energi
6 tahun	17.3 – 20.5	106.7 – 116.8	> 18.000 K/Hari
7 Tahun	22.7 – 25	115 – 124	
8 Tahun	25 – 27.7	120 – 130	
9-10 Tahun	27.72 – 30.42	130 – 150	
11-12 Tahun	36.79 – 39.49	138.75 – 158.7	

Sumber: Eillen, 2010.

Pertumbuhan anak pada umumnya bervariasi tidaklah harus sama dengan tabel pertumbuhan menurut Eillen tersebut, karena biasanya anak laki-laki pertumbuhannya lebih cepat bila dibandingkan dengan anak perempuan. Menurut (Muhammad, 2014) pertumbuhan fisik anak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor sifat jasmaniah (genetika), kematangan, kesehatan, simulasi lingkungan dan makanan.

b). Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Rasa aman dapat memberikan efek yang positif bagi perkembangan siswa baik secara fisik maupun secara mental. Anak yang selalu berada di dekat kedua orang tua yang mengasahi dan melindunginya akan merasa tenang dan aman. Rasa tenang dan aman yang dirasakan anak dapat terhindar dari bahaya yang dapat melukai fisik maupun emosi anak. Anak yang merasa dirinya tidak aman akan cenderung merasa gelisah, mudah marah, stress dan pengalaman buruk yang dialami anak akan mengakibatkan buruknya perilaku dan penghambat perkembangan anak dimasa depan. Sebagai seorang guru tentunya kita harus menunjukkan sikap melindungi kepada seluruh siswa kita agar mereka merasa aman.

c). Kebutuhan Rasa Kasih Sayang dan Memiliki (Sosial)

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu membutuhkan perhatian, pengertian, bimbingan dan rasa kasih sayang dari orang

lain. Rasa kasih sayang merupakan suatu kebutuhan dasar dari manusia, kemudian diaktualisasikan dalam bentuk rasa ingin memiliki. Dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, seorang siswa SD tentunya akan mengalami penerimaan, penolakan dan kepercayaan serta penghinaan dari orang lain, untuk itu perlu diperhatikan kondisi siswa saat itu. Pada siswa SD, mereka memiliki watak yang suka untuk dipuji baik dari orang tua, guru maupun rekannya. Siswa usia SD ini biasanya tidak mau dipersalahkan, bila mereka melakukan kesalahan akan cenderung gelisah, rasa kesal dan kecewa. Untuk itu, sebagai guru atau orang dewasa kita harus pandai-pandai menjaga perasaan siswa. Cara yang dapat dilakukan guru kepada siswanya adalah dengan cara memberikan perhatian kepada semua siswa kita di kelas, pergunkan bahasa yang baik dan sopan serta sering memberi pujian kepada siswa agar mereka merasa disayangi.

e). Kebutuhan Penghargaan (Harga Diri)

Rasa bangga akan pencapaian yang telah diraih merupakan salah satu kebutuhan seorang individu. Harga diri merupakan kebutuhan seorang individu dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri mereka, orang seperti ini akan merasa dirinya *perfect* dan merasa berharga. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua macam menurut Maslow, yaitu penghargaan diri sendiri seperti percaya diri, Hasrat memiliki kompetensi, dan mandiri dan yang kedua penghargaan dari orang lain seperti atas pencapaian yang telah mereka capai seperti penerimaan, perhatian, pujian, kedudukan, status dan lain sebagainya.

Seorang siswa SD juga memiliki perasaan yang sama dengan orang dewasa, siswa SD suka diberikan pujian dan siswa akan merasa bangga dengan hasil belajarnya yang memiliki nilai tinggi atau mendapat penghargaan dari guru. Namun sebaliknya, siswa akan merasa mudah putus asa dan rasa kecewa serta rasa malu akan terus mengiang diingatan siswa SD apabila hasil pekerjaannya yang dianggapnya telah susah payah dikerjakan namun tidak mendapat penghargaan atau bahkan mendapat *buly* dari rekannya atau dari guru. Siswa akan selalu merasa minder, untuk itu sebagai seorang guru harus mampu selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa merasa di hargai, sekecil apapun pekerjaan perlu diberi respon yang positif.

e). Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan luapan rasa yang dikeluarkan oleh seseorang dalam rangka mencari kepuasan batinnya. Seseorang akan mengeluarkan dan mengembangkan kekuatan yang ada di dalam dirinya dan mendorong individu untuk mencapai tujuan dan keinginan sesuai yang diharapkan dalam diri dan menunjukkan kepada orang lain. Pada anak usia SD, aktualisasi biasanya mereka luapkan dalam bentuk menunjukkan kebolehan atau keahlian yang dimilikinya kepada rekannya. Siswa SD masih belum dapat menguasai ego yang masih tinggi dan mengendalikan pikiran secara matang, siswa masih mudah terbawa oleh situasi dan belum dapat mempertimbangkan akibat yang akan terjadi dari akibat Tindakan yang mereka lakukan.

Dalam mengaktualisasikan diri, siswa SD biasanya dapat mengekspresikan segala sesuatu dengan bebas dengan gayanya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Pada siswa SD kebebasan berekspresi ini perlu mendapat perhatian dari guru atau pelatih dan pembimbing agar ekspresi aktualisasi siswa dapat terkontrol dan terarah dengan cara memberi wadah sesuai minat dan bakat siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan minat dan bakat siswa, aktualisasi diri siswa dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan (eksternal), ketika di lingkungan mereka banyak pemain bola maka siswa akan cenderung suka bermain bola. Faktor yang mempengaruhi berikutnya adalah faktor keturunan atau bawaan bakat dari lahir (internal). Untuk itu, seorang guru harus selalu memberi wadah atau kebebasan siswa untuk berpendapat di dalam proses pembelajaran, karena melalui kegiatan ini siswa akan terbiasa berekspresi mengaktualisasikan kemampuannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan lokasi sekolah masih terjangkau oleh peneliti, selain itu sekolah ini terdampak covid-19 dan melaksanakan PJJ atau Daring. Penelitian dilaksanakan pada semester Genap TA. 2020-2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Al Halim dengan jumlah subjek sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan kemampuan dan pengalaman yang beragam.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam (Sumianto, 2021) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa fenomenologi. Jenis penelitian ini dilakukan dikarenakan saat ini kondisi yang terjadi di lingkungan pendidikan mengalami perubahan system pembelajaran secara tiba-tiba sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PJJ di kelas V AL Halim.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan hasil temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data teks deskripsi tentang pelaksanaan PJJ di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala akses informasi temuan data penelitian yang diperlukan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, terdapat dua jenis data yang

terkumpul yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat skunder. Secara umum data primer dan data skunder dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data berupa:

a. Data Primer

Data primer bersumber dari narasumber yaitu guru dan siswa kelas V Al Halim yang diperoleh selama proses pelaksanaan PJJ dan wawancara.

b. Data Skunder

Data skunder yang terkumpul dalam penelitian ini bersumber dari data tertulis, arsip dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data primer.

3. Informan Penelitian

Informan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wali kelas V Al Halim yaitu Ibu M. selain Ibu M, terpadap pula siswa yang dipilih secara acak sebanyak tiga orang siswa dengan kemampuan beragam yaitu satu siswa berkemampuan tinggi, satu siswa berkemampuan sedang dan satu orang berkemampuan rendah. Dipilihnya Ustadzah M sebagai informan dikarenakan Ustadzah M memang wali kelas di kelas V Al halim, selain itu beliau juga sudah memiliki pengalaman dalam mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Peneliti tidak langsung terlibat dalam aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat saja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2013) bahwa observasi dilakukan tidak langsung terlibat dengan subjek disebut dengan observasi non partisipan. Agar observasi tepat sasaran dari objek yang diteliti, maka observasi dilakukan oleh peneliti secara terstruktur. Terstruktur yang dimaksud adalah observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembaran panduan penelitian. Pandual lembaran observasi yang dibuat dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Pembelajaran Daring/PJJ	Perencanaan Pembelajaran	1. Membuat RPP pembelajaran Daring/PJJ 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar	

	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam pembelajaran. 2. Metode yang digunakan guru. 3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Daring/PJJ. 4. Karakteristik siswa. 5. Kesiapan siswa dalam pembelajaran Daring/PJJ. 6. Sarana dan prasarana pembelajaran Daring/PJJ. 7. Kesulitan dalam pembelajaran Daring/PJJ. 8. Pendekatan yang digunakan guru. 	
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran Daring/PJJ. 	

Sumber: Modifikasi dari Rahmawari (2009) dan Majid (2011)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan PJJ di kelas V Al Halim. Wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur, artinya sebelum kegiatan wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman terkait pelaksanaan PJJ dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Pembelajaran Daring/PJJ	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP pembelajaran Daring/PJJ 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar 	
	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam pembelajaran. 2. Metode yang digunakan guru. 3. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Daring/PJJ. 4. Karakteristik siswa. 5. Kesiapan siswa dalam pembelajaran Daring/PJJ. 6. Sarana dan prasarana pembelajaran Daring/PJJ. 7. Kesulitan dalam pembelajaran Daring/PJJ. 8. Pendekatan yang digunakan guru. 	
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran Daring/PJJ. 	

Sumber: Modifikasi dari Rahmawari (2009) dan Majid (2011)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari data yang terkumpul saat proses pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan. Dokumentasi yang dibutuhkan dapat dipergunakan sebagai penguat atau pendukung hasil penelitian terkait pelaksanaan PJJ.

F. Uji Validitas Data

Agar data yang diperoleh memiliki ketepatan data dan memiliki data yang kredibel diperlukan validasi data yang relevan. Validasi dilakukan dengan melihat pengamatan proses PJJ secara seksama dan memperlama proses penelitian, hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2013) bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat dilakukan dengan cara memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan rekan sejawat, dan analisis kasus negatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan teknik pengumpulan data berupa Trianggulasi. Trianggulasi dalam penelitian ini terkait trianggulasi data/sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu. Trianggulasi data dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada kepada sumber yang sama, sedang trianggulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dengan tekni yang berbeda-beda pada sumber data yang sama serta trianggulasi waktu dilakukan untuk melihat kondisi yang terjadi dilapangan sebagai validasi data dari sumber yang sama seperti pengamatan dipagi hari dan siang hari dilakukan setiap pelaksanaan PJJ.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tidak sama. Ketika sudah ada dilapangan peneliti memilih model Miles dan Hunderman sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berikutnya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.

Sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data dan menemukan tujuan akhir dari penelitian yaitu penemuan.

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil reduksi data, maka data dapat disajikan dalam bentuk deskriptif dan dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan sajian data yang telah dibuat, maka akan dapat mempermudah peneliti dalam menentukan Langkah berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Besaran dana yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan pengelolaan dana yang dilakukan seefektif mungkin sehingga dapat terealisasinya penelitian ini yaitu sebesar Rp. 6.000.000,00 (*Enam juta rupiah*). Rincian rencana penggunaan dana penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp.)
1	Honorarium	2.300.000
2	Pembelian bahan habis pakai ATK dan pulsa, internet.	1.800.000
3	Pengumpulan data	900.000
4	Luaran dan Laporan Penelitian	1.000.000
JUMLAH		Rp. 6.000.000,-

B. Jadwal Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dan dituangkan kedalam tabel untuk mempermudah para pembaca untuk mengetahui prosedur kegiatan penelitian. Uraian jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan						Indikator Pencapaian
		1	2	3	4	5	6	
1	Observasi awal							Terkumpul data/masalah awal
2	Menyusun proposal penelitian.							Proposal Penelitian
3.	Pelaksanaan penelitian							Data observasi, wawancara, lembar validasi, catatan lapangan.
4.	Validasi data temuan							Data observasi, wawancara, lembar validasi, catatan lapangan.
5.	Analisis Data							Hasil analisis data.
6.	Penyusunan draf laporan penelitian.							Draft laporan penelitian.
7.	Penulisan laporan penelitian.							Laporan penelitian.

8.	Publikasi Penelitian	Laporan							Jurnal Online
----	-------------------------	---------	--	--	--	--	--	--	---------------

Demikian uraian anggaran biaya dan jadwal pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang hasil penelitian pada Bab V.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian di lapangan dari bulan Januari hingga juni tahun 2021, pada bagian ini akan memaparkan terkait hasil pengamatan dan pembahasan pelaksanaan observasi yang diuraikan pada sub-bab sebagai berikut:

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini, dilakukan di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Sesuai pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan PJJ di Kelas V Al Halim berjalan dengan baik tanpa kendala. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pelaksanaan PJJ di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

A.1. Profil SDIT Raudhaturrahmah

SDIT Raudhaturrahmah merupakan sekolah dasar yang menerapkan keterpaduan keagamaan yaitu Islam terpadu. SDIT Raudhaturrahmah terletak di Jl. Adi Sucipto No 356 Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan marpoyan Damai Pekanbaru. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Pekanbaru, hal ini terbukti dengan diterimanya siswa/siswi lulusan SDIT Raudhaturrahmah di sekolah-sekolah yang dianggap wali siswa berupa sekolah favorit dan pondok pesantren terbaik di Sumatra maupun di pulau Jawa. SDIT Raudhaturrahmah telah memiliki guru-guru yang trampil dalam mengajar dan telah tersertifikasi sebesar 80% guru-gurunya dan sekolah telah terakreditasi dengan kategori Amat Baik.

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SDIT Raudhaturrahmah
NPSN	:	10494603
NSS	:	10400960008049
Status Sekolah	:	Swasta
Nama Kepala Sekolah	:	H. Tris Tiyo Hendro Yuwono, M.Pd
No Telp/HPsekolah	:	0761561127
E-mail Sekolah	:	sditrrr2tris@gmail.com
Websaite Sekolah	:	-
Jumlah Rombel	:	15 Rombel
Jumlah Siswa	:	381 Siswa
Jumlah Guru	:	28 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi	:	2 Orang
Penjaga Sekolah	:	1 Orang

Luas Tanah Sekolah	:	3000 M ²
Kepemilikan Tanah Sekolah	:	Yayasan
Tahaun Berdiri Sekolah	:	2006
Titik Koordinat Sekolah		
Bujur	:	101.42087750136852
Lintang	:	0.4636011907793504
Alamat lengkap sekolah	:	Jl. Adi Sucipto No. 356 Pekanbaru

b) Keadaan Siswa dan Guru SDIT Raudhaturrahmah

Saat ini jumlah siswa/siswai SDIT Raudhaturrahmah berjumlah sebanyak 361 orang siswa dengan kemampuan kognitif dan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Jumlah guru yang mengajar di SDIT Raudhaturrahmah sebanyak 28 orang guru yang berasal dari lingkungan akademis yang beragam baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta dan juga berasal dari pondok pesantren ternama di pulau Sumatra dan di pulau Jawa.

c) Sarana dan Prasarana SDIT Raudhaturrahmah

Kondisi Sarana dan Prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDIT Raudhaturrahmah dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tabel Sarana dan Prasarana SDIT Raudhaturrahmah

NO	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi saat ini
1.	Ruang kelas	18	Sangat Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	Sangat Baik
3.	Toilet guru	3	Sangat Baik
4.	Toilet siswa	6	Sangat Baik
5.	Gudang	1	Sangat Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
7.	Ruang Administrasi	1	Sangat Baik
8.	Lapangan Sekolah	1	Sangat Baik
9.	Laboratorium Komputer	1	Sangat Baik

Sumber: Data SDIT Raudhaturrahmah

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik dan layak untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.

A.2. Deskripsi Temuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran secara Daring/PJJ. Data hasil temuan penelitian dapat dilihat pada sajian temuan sebagai berikut.

a). Perencanaan Pembelajaran PJJ

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait pembuatan rencana pembelajaran PJJ. Terlihat guru telah membuat perencanaan pembelajaran secara daring dengan menyediakan medi pembelajaran serta menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

1. Membuat RPP Daring/PJJ

Guru M membuat RPP untuk PJJ Daring dengan berkonsultasi dan menyamakan persepsi dengan guru partnernya yaitu Guru Y dan dengan guru di kelas V Al Fatah. Guru M memang diharuskan oleh kepala sekolah untuk membuat dan menyelesaikan perencanaan agar setiap kelas memperoleh pengalaman belajar yang sama. Guru M membuat perencanaan dengan melihat sumber-sumber belajar di internet selain yang ada di buku dan menyesuaikan dengan silabus terkait kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, kemudian peneliti mencari tahu lebih mendalam tentang pembuatan rencana pembelajaran PJJ ini dengan cara mewawancarai guru M. berikut kutipan jawaban dari guru M atas pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

- Peneliti : “Dalam menghadapi pembelajaran secara daring seperti ini, bagaimana usaha Ibu untuk mengajar secara daring, khususnya terkait perencanaan pembelajaran?”
- Guru M : “Selama pembelajaran PJJ/daring ini Ibu selalu membuat RPP dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Sebenarnya RPP yang saya buat hanya memperbaiki dan menyesuaikan dengan silabus yang dipakai saja termasuk kompetensi pembelajaran yang harus diajarkan ke siswa. RPP dibuat memperbaiki Langkah pembelajarannya saja”.
- Peneliti : “Apakah RPP yang Ibu buat sudah mengarah pada RPP Daring satu lembar?”
- Guru M : “Belum, yang penting kegiatan inti dalam pembelajaran yang perlu disesuaikan.”

Guru M terlihat telah mempersiapkan RPP walau bukan bentuk RPP daring selembat, namun kegiatan inti telah disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dalam silabus dengan memperhatikan ketersediaan waktu pembelajaran.

2. Mempersiapkan Media Pembelajaran Daring/PJJ

Selama pembelajaran PJJ/ Daring, terlihat guru telah membuat media pembelajaran secara daring dengan baik. Guru M telah membuat media pembelajaran yang diunggah di youtube di chanel sekolah. Namun, tidak semua media pembelajaran yang dibuat guru berupa video, ada pula media yang dibuat berupa gambar yang dikiri ke group wa siswa. Apabila guru M tidak sempat membuat video pembelajaran, maka guru M mencari media pembelajaran dari sumber media yang ada di internet baik dari youtube maupun dari slide ppt. Guru M biasanya mengirimkan materi dan media pembelajaran satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan secara PJJ/Daring di WAG Wali siswa dengan harapan semua siswa memperoleh pemahaman dan gambaran tentang materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan waktu minim yang tersedia untuk daring. Berikut petikan jawaban guru M terkait penyiapan media pembelajaran Online berdasarkan wawancara:

- Peneliti : “Apakah Ibu selalu mempersiapkan media pembelajarannya Bu?”
 Guru M : “Iya, saya memang selalu menyiapkan media pembelajaran berupa video yang saya buat sendiri dan diunggah di chanel sekolah, kemudian link video saya kirimkan ke WAG wali siswa, sehari sebelum PJJ dilakukan, biar maksimal waktu yang ada. Tetapi kadang-kadang saya tidak membuat media pembelajaran”.
- Peneliti : “Jika tidak membuat media pembelajaran, apakah Ibu tidak menggunakan media pembelajaran sewaktu kegiatan PJJ berlangsung?”
 Guru M : “Ya tidak, jika saya tidak sempat membuat media pembelajaran, saya akan mencari video atau slide ppt yang cocok dan saya mengirim link ke WAG wali siswa juga, karena tidak mudah membuat media pembelajaran untuk daring ini apalagi video perlu ngeditnya lagi.”

Walau guru M telah bisa membuat media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, beliau juga mengakui membutuhkan waktu lebih untuk membuat media pembelajaran untuk PJJ.

3. Mempersiapkan Bahan Ajar untuk Pembelajaran Daring/PJJ

Selama kegiatan PJJ guru terlihat selalu siap dalam mengajar secara PJJ atau Daring. Guru M terlihat cakap dan mengalir kegiatan mengajarnya dengan keterampilan dasar mengajarnya yang terlihat sangat baik yaitu terlihat dari keterampilan dasar bertanya dasar dan lanjut. Berdasarkan wawancara, diperoleh data bahwa guru mengaku selama pembelajaran PJJ ini menjadi sedikit kerepotan

terkait menyiapkan materi dikarenakan pembelajaran secara PJJ ini masih tergolong baru dirasakannya, termasuk siswa-siswanya. Namun, guru M tetap dapat tampil percaya diri. Berikut petikan wawancara peneliti Bersama guru M.

Peneliti : “Ibu terlihat lancar saat mengajar, apakah ibu memang telah menguasai materi tersebut sebelumnya?”

Guru M : “Oh tentu, selaku guru sebelum mengajar harus menguasai materi yang akan diajarkan jangan sampai salah. Sebenarnya saya tidak 100% menguasai materi yang saya sampaikan tadi, namun saya selalu berusaha mempersiapkan materi tersebut sebelumnya. Saya mencari informasi materi tersebut dari buku yang saya miliki dan dari internet baik dari youtube maupun dari web. Materi juga saya kirim ke siswa dalam bentuk ppt di WAG wali siswa agar lebih memudahkan siswa dalam belajar”.

b). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring/PJJ Oleh Guru

kesuksesan pelaksanaan PJJ tidak terlepas pula adanya Kerjasama siswa dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJJ. Berikut diuraikan deskripsi proses kegiatan PJJ selama penelitian di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

1. Aplikasi yang digunakan

Selama observasi, peneliti menemukan beberapa aplikasi yang dipergunakan guru M dalam melaksanakan PJJ. Untuk berkomunikasi dengan siswa guru M menggunakan satu aplikasi yaitu WAG agar semua siswa dapat dikondisikan oleh orang tua, namun sesekali ada pula guru M dan wali siswa terlibat dalam percakapan melalui nomor seluler (telepon). Untuk menyampaikan pesan baik link, gambar maupun video selalu dikirim melalui WAG. Sedangkan untuk kegiatan tatap muka melalui maya, guru M menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Microsoft Teams* dan *Google Meet*. Terkait penggunaan aplikasi yang digunakan dalam PJJ dapat dilihat pada petikan wawancara dengan guru M sebagai berikut:

Peneliti : “Untuk pelaksanaan PJJ di kelas V Al halim ini bagaimana Bu?”

Guru M : “Pelaksanaan PJJ ini berlangsung dengan banyak aplikasi, kami bertemu di dunia maya saja mengingat masih adanya pembatasan pertemuan oleh pemerintah. Untuk informasi mata pelajaran dan kapan waktu PJJ saya menggunakan WAG wali siswa saja. Kalau untuk bertatap muka, saya menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Microsoft Teams* dan juga *Google Meet*”.

Peneliti : “Wah, banyak ya bu aplikasi yang Ibu pergunakan, apakah semua siswa dapat menggunakan semua aplikasi tersebut?”

Guru M : “Nah itu dia masalahnya, tidak semua siswa dapat masuk dalam pertemuan. Awalnya saya menggunakan *Zoom*, namun karena di sekolah kami tidak memiliki akun berlangganan, kami hanya menggunakan yang gratisan saja namun kendalanya hanya dapat jatah cuma 30 menit terus terputus dan harus login Kembali. Berikutnya setelah mendapat pelatihan, saya menggunakan *Microsoft Teams*, namun terkendala pula di siswanya, mereka banyak yang tidak bisa masuk alasan mereka sulit masuk dan memori HP sudah penuh. Ya akhirnya saya menggunakan *Google Meet* yang gratis juga dan tidak dibatasi waktu sehingga kami dapat agak tenang menggunakannya walau terkadang agak sulit mengontrol siswa di PJJ.”

2. Metode yang digunakan dalam PJJ

Guru M hamper disetiap pertemuannya menggunakan metode campuran, artinya guru M menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam PJJ. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang mendominasi dan diselingi dengan metode tanya jawab. Selama observasi, terlihat dua kali guru *video conference* menggunakan *Google Meet* bersama siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, metode tersebut pun di barengi dengan metode tanya jawab. Menurut guru M, metode ceramah memang lebih efektif dalam PJJ dikarenakan siswa juga kesulitan memahami materi jika tanpa panduan guru. Berikut disajikan cuplikan wawancara Bersama guru M.

Peneliti : “Menurut Ibu, metode apa yang tepat dalam mengajar selama PJJ ini Bu?”

Guru M : “Menurut saya, metode yang paling tepat digunakan saat daring adalah metode ceramah dan tanya jawab, karena di kedua metode tersebut saya dapat berinteraksi secara bergantian berbicara dengan siswa saya, siswa pun mudah bertanya terkait hal yang sulit dan belum mereka pahami”.

Guru M berusaha memahami siswa dalam pembelajaran secara PJJ, guru M tidak ingin ada siswanya yang tidak memahami materi yang sedang dipelajari walau dalam kegiatan PJJ.

3. Menggunakan Media Pembelajaran dalam PJJ

Pelaksanaan PJJ oleh guru M memang telah berjalan dengan lancar tanpa kendala lain selain jaringan. Guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajarnya berupa media yang bersifat visual maupun audio visual. Akan tetapi terdapat satu kali guru M tidak menggunakan media saat PJJ menggunakan *Zoom*, hal ini karena guru dalam kondisi memang tidak memungkinkan

menggunakan media karena guru sedang kurang sehat, namun guru M berusaha menjalankan tugasnya dengan menggunakan media belajar yang ada di buku paket. Berikut petikan percakapan guru terkait penggunaan media pembelajaran.

- Peneliti : “Media pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan dalam PJJ?”
 Guru M : “Selama PJJ ini saya selalu menyediakan media yang saya usahakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa. Terkadang gambar, ada juga video yang saya buat, video dari youtube dan ada juga slide ppt, pokoknya sesuaikan saja dengan materi yang sedang diajarkan ke siswa, dan siswa mudah dalam belajar. Namanya juga kita berusaha”.

Memang sudah selayaknya seorang guru dalam mengajar menyediakan media pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan.

4. Kesiapan Siswa dalam PJJ

Jika dilihat kesiapan siswa dalam pembelajaran secara PJJ, jelas terlihat siswa belum siap di awalnya karena harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu. Namun dengan pembiasaan pembelajaran menggunakan media aplikasi dalam pembelajaran secara PJJ siswa lambat laun memiliki kemampuan dalam mengikuti pembelajaran secara PJJ ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran secara PJJ terlihat siswa sudah cukup baik kesiapannya dalam belajar selama ini sekitar 96% siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara PJJ. Terdapat pula beberapa siswa yang masuk terlambat yang bervariasi ada yang dua menit bahkan ada yang telat sepuluh menit saat daring/PJJ. Siswa terlihat telah menyiapkan alat tulis disampingnya sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Berikut cuplikan wawancara Bersama guru M terkait kesiapan siswa dalam pembelajaran PJJ.

- Peneliti : “Bagaimana sepengamatan Ibu dalam pembelajaran PJJ selama ini, apakah siswa sudah siap dalam belajar?”
 Guru M : “Siswa selama ini selalu terlihat cukup siap ya dalam PJJ, karena setiap akan melaksanakan PJJ, dari awal sudah saya share link pertemuan di WAG wali siswa dan mengingatkan orang tua siswa minimal 1 jam sebelum pertemuan”.

Walau guru telah menyampaikan jadwal pertemuan dari awal, masih saja ada wali siswa yang telat dalam bergabung di kelas PJJ guru M.

5. Kesiapan Guru dalam PJJ

Guru M terlihat selalu tampil siap setiap akan dilakukan pembelajaran PJJ. Guru mempersiapkan media, buku, dan kesiapan terkait aplikasi dan paket internet. Selain itu, guru selalu memperoleh support dari rekan-rekan sejawat, kepala sekolah dan Yayasan yang menyediakan wifi yang cukup untuk pelaksanaan kelas PJJ guru-guru dan memberikan pelatihan kepada guru. Guru juga telah mempersiapkan air minum disampingnya agar tidak mondar-mandir saat pelaksanaan PJJ. Berikut petikan wawancara bersama guru M terkait kesiapan guru dalam mengajar PJJ.

Peneliti : “Bagaimana persiapan Ibu dalam melaksanakan kegiatan mengajar PJJ ini?”

Guru M : “Awalnya saya dan rekan-rekan memang mengalami kesulitan dan tidak siap dalam mengajar secara PJJ ini. namun untungnya Yayasan dan kepala sekolah memberikan bekal kepada kami guru-guru untuk mengajar secara PJJ. Berkat modal itu dan rajinnya kami mencari informasi di internet akhirnya saya dan rekan-rekan siap dalam melaksanakan pembelajaran secara PJJ ini”.

Peneliti : “Saya lihat Ibu selalu membawa semua perlengkapan mengajar dan selalu ada botol air minum, apakah itu juga termasuk persiapan Ibu?”

Guru M : “jelas sekali, itu karena pengalaman saya. Saya pernah mengajar tidak menyiapkan air minum dan akhirnya kasihan anak-anak say atinggalkan hanya untuk mengambil kebutuhan saya, dari itu saya selalu mempersiapkan sematang mungkin saat pelaksanaan pembelajaran secara PJJ ini”.

Walau guru telah terlihat siap saat mengajar, namun perlu untuk diperhatikan hal sekecil mungkin untuk menghindari sesuatu kejadian yang diluar kendali hanya karena guru kurang memperhatikan hal kecil.

6. Ketersediaan Jaringan Internet dalam PJJ

Selama observasi, ditemukan data bahwa ketersediaan jaringan internet di SDIT Raudhaturrahma selalu tersedia karena sekolah tersebut memang berada dalam Kawasan bisnis pengelola telekomunikasi sehingga jaringan kuat dan stabil begitu pula dengan jaringan dari wali siswa. Guru-guru selalu terpenuhi untuk kuota mengajar secara daring karena disekolah pun telah tersedia *wifi* yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJJ. Berikut petikan wawancara bersama guru M terkait ketersediaan jaringan internet dalam PJJ.

Peneliti : “Bagaimana pengalaman ibu selama mengajar secara PJJ ini, apakah jaringan internet menjadi kendala?”

Guru M : “Selama ini memang jaringan internet kami guru-gur memang selalu tersedia dan tidak mengalami permasalahan karena jalur sekolah kami dekat dengan tower telkomsel sehingga jaringan kuat dan stabil. Lagi pula, di sekolah kami telah tersedia *wifi* sebagai penunjang kami mengajar secara PJJ. Mungkin ada beberapa siswa kami yang memang tidak dap bergabung, bukan karena jaringan lemah namun karena mereka telat dalam mengisi paket”.

7. Ketersediaan Media untuk Melaksanakan Pembelajaran dalam PJJ

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJJ atau Daring sangat memerlukan persiapan dan media yang mendukung untuk keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan observasi, terlihat kesiapan dan ketersediaan media penunjang kelancaran pembelajaran PJJ sudah sangat relevan dan memenuhi keterlaksanaanya. Guru dipersilahkan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti computer untuk guru-guru untuk pembelajaran PJJ ini. Namun dikarenakan guru telah memiliki laptop dan Hp Android yang juga telah support untuk penyelenggaraan pembelajaran secara PJJ maka guru M menggunakan fasilitas media milik sendiri. Ketersediaan sumber belajarpun telah dipenuhi oleh pihak sekolah, guru tinggal mengembangkan materi dan media sesuai keperluan masing-masing. Guru M juga tidak mengalami permasalahan untuk ketersediaan media untuk pelaksanaan PJJ. Berikut petikan wawancara peneliti bersama guru M.

Peneliti : “Bu, bagaimana dengan media yang digunakan untuk pembelajaran secara PJJ apakah telah disediakan pihak sekolah?”

Guru M : “Ya, pihak sekolah telah mempersilahkan guru-guru untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran PJJ. Tapi karena saya telah memiliki laptop sendiri, ya saya menggunakan milik sendiri saja, lagian mudah dibawa kemana-mana dan saya tidak kesulitan menemukan dokumen yang saya butuhkan ketika menyiapkan materi ajar di rumah”.

Dilihat ketersediaannya, pihak sekolah sangat memberikan support kepada guru untuk keterlaksanaan pembelajaran secara PJJ di SDIT Raudhaturrahmah agar berjalan lancar.

8. Kesulitan dalam Melaksanakan Pembelajaran PJJ

Hasil observasi menunjukkan guru M telah terampil melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PJJ. Guru M dan rekan-rekan mengaku pernah mengalami permasalahan diawal menggunakan pembelajaran daring ini dikarenakan memang semua siswa juga baru dalam menggunakan pemebelajaran

secara daring. Berkat pelatihan yang diberikan pihak sekolah dan pihak swasta lainnya, kini guru M dan rekannya tidak lagi mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan PJJ. Selama observasi peneliti menemukan Guru M mengalami sedikit gangguan berupa mengontrol dan menenangkan siswa saat pelaksanaan PJJ.

Berikut disajikan cuplikan wawancara peneliti bersama guru M terkait kendala pelaksanaan PJJ.

- Peneliti : “Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran PJJ, apa saja kendala atau permasalahan yang Ibu rasakan?”
- Guru M : “Kesulitan atau kendala yang saya rasakan selama melaksanakan PJJ ini sebenarnya hampir tidak ada jika dilihat dari media dan platform yang digunakan. Awalnya kami memang mengalami kendala, namun atas dukungan pihak sekolah dan pelatihan yang diberikan sehingga kami tidak lagi mengalami kendala. Sedikit kendala yang ditemukan hanya bersifat teknis pelaksanaan pembelajaran di kelas PJJ yaitu agak sulit mengontrol siswa karena banyaknya siswa yang masuk”.

Memang untuk anak sekolah dasar masih agak sulit mengontrolnya saat daring, karena memang fasilitas ini termasuk baru bagi siswa sehingga siswa masih banyak bermain dalam aplikasi saat pembelajaran PJJ berlangsung.

9. Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online (PJJ)

Berdasarkan hasil observasi, semua siswa dapat masuk di dalam aplikasi tatap maya seperti *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan *Google Meet* yang digunakan guru M dalam PJJ. Sebagian besar dari siswa menggunakan Android saat PJJ berlangsung, dikarenakan memang masih terbatasnya kepemilikan laptop milik wali siswa. Siswa masuk dalam PJJ menggunakan android milik orang tua mereka, sehingga orang tua siswa dapat memantau kegiatan siswa. Secara umum, siswa telah bisa menggunakan aplikasi *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan *Google Meet* dalam PJJ karena memang mereka telah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Siswa sudah dapat mematikan mikropon, dapat mematikan video dan siswa juga sudah dapat mengakhiri kegiatan dalam aplikasi yang digunakan.

Berdasarkan observasi kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi di PJJ, dapat dilihat pada cuplikan jawaban wawancara peneliti bersama guru M sebagai berikut.

- Peneliti : “Sepengamatan Ibu saat melaksanakan PJJ ini, apakah siswa/siswi Ibu telah bisa menggunakan Aplikasi yang Ibu gunakan dan mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik?”
- Guru M : “Oh iya, awalnya mereka memang tidak bisa menggunakan aplikasi yang saya gunakan, tetapi karena seringnya belajar menggunakan aplikasi dan melalui pembiasaan, akhirnya siswa sudah bias mengikuti dan mengoperasikan aplikasi yang saya gunakan dalam PJJ. Siswa sudah bisa mematikan micropon, bisa menyalakan dan mematikan kamera video mereka dalam aplikasi PJJ. Intinya mereka sudah bisalah sekarang”.

10. Karakter Siswa dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat di kelas PJJ yang dibawakan oleh Guru M ini memang sangat bervariasi karakter siswanya. Saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang dengan semangat tinggi mengikuti PJJ dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami. Ada pula siswa yang diam saja saat PJJ berlangsung, siswa sibuk memperhatikan rekannya yang ada di layar androidnya sambil senyum-senyum. Sebagian lagi, siswa sering mematikan kamera dan menghidupkan kamera, walau demikian guru M tidak memarahi mereka, namun hanya meyebut nama mereka dan diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab terkait materi yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan temuan tersebut, siswa ada yang belajar memang dengan sungguh-sunggu, ada yang hanya ikut-ikutan dan ada pula siswa yang dipaksa orang tua untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PJJ. Hasil observasi tersebut didukung oleh jawaban guru M dalam sesi wawancara bersama peneliti, berikut cuplikannya.

- Peneliti : “Bagaimana ibu, apakah semua siswa Ibu bersemangat dalam mengikuti PJJ yang Ibu laksanakan?”
- Guru M : “Siswa yang ada dalam kelas Ibu memang sangat beragam. Mereka ya sama dengan pertemuan langsung, dalam pembelajaran ada yang memang semangat karena memang mereka aktif tanpa paksaan dari orang tua tetapi ada juga mereka belajar dalam PJJ yang masuk dengan paksaan orang tua. Ya saya tidak bisa menyalakan mereka juga, siswa memang banyak yang aktif tetapi banyak juga yang sibuk bermain-main dalam PJJ terkadang ada siswa yang diam saja saat saya tanya walau sudah dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah untuk dijawab. Tapi yah Namanya siswa banyak, karakter mereka berbeda-beda ada yang kemampiannya tinggi dan ada juga yang rendah dalam memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan. Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa

untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran walau dalam PJJ ini. Mengingat keberagaman siswa dan kesibukan orang tua siswa, saya tidak banyak memberikan tugas kepada siswa”.

Guru M memang sudah kreatif dan arif saat memberikan bimbingan belajar kepada siswa saat PJJ berlangsung walau memang siswa karakternya berbeda-beda.

11. Pendekatan yang Digunakan dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru memberikan layanan secara klasikal, walau demikian guru M sebenarnya berusaha menggunakan pendekatan secara individu. Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan siswanya. Setiap ada siswa yang menjawab dan mengajukan pertanyaan guru M selalu memberikan penghargaan secara verbal. Siswa yang memperoleh penghargaan ini merasa mendapat perhatian dari guru terlebih dalam pembelajaran PJJ. Motivasi dari guru memang selalu dibutuhkan siswa dalam rangka menjaga konsistensi dan semangat siswa dalam belajar.

Disela-sela proses pembelajaran berlangsung, untuk mengurai suasana siswa, guru M sering menirukan suara-suara tokoh kartun yang familiar oleh siswa yaitu suara tokoh Upin dan Ipin sehingga siswa menjadi cair suasana belajar mereka. Untuk memberi layanan kepada siswa secara individu sesekali guru M juga menghubungi wali siswa untuk berkonsultasi secara daring pula namun tidak di kelas PJJ berlangsung (Jaringan Pribadi atau Japri). Berikut petikan wawancara peneliti bersama guru M terkait pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PJJ.

Peneliti : “dalam pembelajaran, biasanya pendekatan apa yang Ibu pergunakan untuk menarik perhatian siswa dan membelajarkan mereka?”

Guru M : “karena ini daring, saya mencoba memberikan bimbingan secara klasikal saja, karena tidak mungkin saya memberikan layanan hanya untuk satu atau dua orang saja. Saat pembelajaran berlangsung, saya selalu memperhatikan mereka semua dan berusaha mengajak semua siswa berinteraksi agar mereka semangat dan aktif saat pembelajaran. Terkadang siswa jenuh juga dalam belajar dan saya mencairkan suasana dengan menirukan suara Upin Ipin, dan mereka tertawa. Setelah siswa terlihat senang baru saya melanjutkan Kembali dengan materi pembelajaran yang telah saya siapkan. Untuk siswa yang bermasalah biasanya saya japri dengan orang tua untuk mencari solusi agar siswa tersebut memiliki semangat dalam belajar kembali”.

Guru M terlihat dapat memahami kondisi siswa dalam proses PJJ berlangsung sehingga siswa menjadi senang dalam belajar.

c). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring/PJJ Oleh Siswa

setelah pada sajian hasil diuraikan temuan terkait pelaksanaan PJJ oleh guru M, berikut Penulis sajikan pelaksanaan proses pembelajaran PJJ dari segi siswanya agar tergambar jelas bagaimana keterlaksanaan PJJ di kelas V Al Halim secara lebih jelas.

1. Tanggapan Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJJ

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran PJJ di kelas V Al Halim, Peneliti menemukan berdasarkan observasi terlihat siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran PJJ. Siswa terlihat asik di layar *Google Meet* yang dibawakan guru M. Berdasarkan wawancara peneliti kepada tiga orang siswa yang dipilih secara acak dari kelompok yang berkemampuan tinggi (SA), sedang (AA) dan rendah (MM) diperoleh hasil bahwa siswa tidak merasa keberatan saat pembelajaran PJJ bahkan senang mengikuti pembelajaran ini SA dan AA. Namun ada pula siswa merasa terkekang dalam PJJ yaitu siswa MM, siswa merasa PJJ ini banyak menyita waktu bermain mereka. Awalnya mereka mengaku kesulitan belajar secara PJJ ini karena memang mereka belum pernah melakukan pembelajaran semacam ini, namun karena bimbingan dan arahan antara guru M dan wali siswa akhirnya siswa dapat menggunakan aplikasi dalam pembelajaran PJJ dengan baik.

Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama siswa SA, siswa AA dan siswa MM terkait tanggapan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ. Berikut disajikan cuplikan tanggapan siswa SA terkait pelaksanaan PJJ.

“menurut saya, belajarnya menyenangkan sekali Ibu guru memberikan tugasnya tidak banyak jadi saya cepat bisa main bersama adik”

Senada dengan tanggapan SA, siswa AA juga mengemukakan pendapatnya tentang pelaksanaan PJJ ini, berikut jawaban atau tanggapan siswa AA dari wawancara yang dilakukan.

“enak belajarnya Cuma bentar aja, bisa cepat main sama kawan-kawan. Kadang juga bisa main Hp nonton yutub di Hp Bapak saya”

Berbeda tanggapan MM dalam mengikuti pembelajaran secara PJJ. berikut jawaban atau tanggapan siswa MM dari wawancara yang dilakukan.

“saya tidak suka belajarnya, suka kena marah sama Ibu. Saya gak bisa main”

2. Kesulitan dalam Pembelajaran PJJ

Secara kompak siswa tidak ada menemukan kesulitan saat melakukan pembelajaran PJJ. Diawal memang siswa merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran daring, namun karena terbiasanya menggunakan aplikasi dalam PJJ mereka menjadi terbiasa. Terkait kesulitan materi yang mereka rasakan dalam pembelajaran PJJ siswa ada yang mengalami kesulitan dan ada pula mereka rasa tidak kesulitan karena guru M selalu memberikan contoh dan penjelasan lebih dari satu contoh dan penjelasan. Selain itu, guru M juga mengirimkan video singkat di WAG untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. saat daring, siswa Sebagian besar ditemani oleh orang tua khususnya Ibu mereka karena memang di rumah sehingga siswa sedikit mengalami kesulitan belajarnya.

Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama siswa SA, siswa AA dan siswa MM terkait jawaban mereka terkait kesulitan yang dirasakan saat PJJ. Berikut disajikan cuplikan tanggapan siswa SA terkait pelaksanaan PJJ.

“sudah jelas kok penjelasannya, kan ada juga Ustadzah M mengirim di WAG. Kalau belajar menggunakan *Google Meet* tidak susah sih, cuma kadang ayah saya lambat isi paket jadi saya agak telat masuknya ”

Siswa AA merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh Guru M, berikut jawaban atau tanggapan siswa AA dari wawancara yang dilakukan.

“*Google Meetnya* tidak susah, cuma susahnya saya kurang paham tentang materinya. Untung Ibu saya membantu jadi saya tahu”

Siswa MM juga merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. berikut jawaban atau tanggapan siswa MM dari wawancara yang dilakukan.

“Susah-susah belajarnya, enak ketemu Ustadzah aja di sekolah. Kalo di rumah saya nggak tahu”

3. Kemampuan Siswa Menggunakan Media Elektronik dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa siswa secara keseluruhan telah dapat menggunakan media elektronik untuk melakukan kegiatan pembelajaran PJJ. Siswa tampak trampil menyalakan mikrofon dan menyalakan

video mereka saat daring. Sebagian besar siswa menggunakan Hp Android saat belajar hal ini dikarenakan memang siswa Sebagian besar orang tua mereka memiliki Android saja, beberapa orang tua yang memiliki laptop untuk menunjang pekerjaan mereka di kantor. Siswa juga merasa senang menggunakan Android karena mereka merasa nyaman dan praktis.

Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama siswa SA, siswa AA dan siswa MM terkait jawaban mereka kemampuan siswa menggunakan elektronik saat PJJ. Berikut disajikan cuplikan tanggapan siswa SA terkait pelaksanaan PJJ.

“iya, saya menggunakan Hp mama saya. Mudah dipakai bisa membuka yutub yang Ustadzah kirim dan bisa juga untuk menonton dan bisa dibawa-bawa”.

Siswa AA tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan elektronik, berikut jawaban atau tanggapan siswa AA dari wawancara yang dilakukan.

“Iya, ini laptop Papa saya dipinjami, hari ini tidak kerja. Laptopnya bisa dipindah-pindah juga”.

Siswa MM tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan elektroniknya. berikut jawaban atau tanggapan siswa MM dari wawancara yang dilakukan.

“bisa, Mama selalu pinjamkan Hp. Saya bisa bawa kemana aja Hp nya, bisa nonton yutub juga”.

Berdasarkan observasi dan jawaban siswa, mereka memang telah dapat menggunakan elektronik mereka dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan secara daring.

4. Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran PJJ

Hasil observasi menunjukkan siswa selalu siap dalam melaksanakan pembelajaran PJJ. Siswa selalu menyiapkan alat tulis di dekatnya, selain itu mereka telah siap mengikuti pembelajaran dikarenakan peran orang tua mereka yang turut membantu menyiapkan keperluan siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa telah hadir tepat waktu dalam aplikasi, karena memang link pertemuan PJJ sudah dibagikan guru M satu jam sebelumnya. Namun ada saja di setiap pertemuan siswa yang telat masuk walau sudah diingatkan guru M. Dengan alasan yang beragam atas keterlambatan siswa, guru M selalu menerima dan tidak memarahi siswa namun hanya mengingatkan untuk pertemuan berikutnya usahakan tepat waktu.

Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama siswa SA, siswa AA dan siswa MM terkait kesiapan siswa dalam belajar saat PJJ. Berikut disajikan cuplikan tanggapan siswa SA terkait pelaksanaan PJJ.

“Saya selalu menunggu informasi dari Mama saya untuk ikut daring. Sebelum daring, saya sudah menyiapkan alat tulis saya.”.

Siswa AA kadang-kadang siap kadang-kadang belum siap, berikut jawaban atau tanggapan siswa AA dari wawancara yang dilakukan.

“iya pernah telat masuk dan buku saya tidak ada, akhirnya saya pakai buku yang ada di meja saya saja”.

Siswa MM mengaku selalu siap ikut kegiatan PJJ karena memang alat tulisnya selalu tersedia di tasnya, berikut jawaban atau tanggapan siswa MM dari wawancara yang dilakukan.

“iya siap, buku dan pensil selalu ada karena habis belajar saya masukkan ke dalam tas. Kalo nggak dimarah mama saya”.

Berdasarkan observasi dan jawaban siswa, persiapan mereka sudah cukup siap untuk mengikuti kegiatan PJJ yang dibawakan guru secara tatap maya menggunakan *Google Meet*.

5. Ketersediaan Media yang digunakan dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran siswa menggunakan pembelajaran PJJ telah berjalan dengan baik. terlihat semua siswa hadir dalam PJJ tatap maya menggunakan akun milik orang tua mereka dan Sebagian besar media yang digunakan untuk daring adalah Android karena setiap orang tua siswa memang memilikinya untuk sarana komunikasi. Terdapat beberapa orang siswa yang daring menggunakan media laptop milik orang tuanya.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama siswa, berikut cuplikan wawancara peneliti bersama siswa SA, siswa AA dan siswa MM terkait kesiapan siswa dalam belajar saat PJJ. Berikut disajikan cuplikan tanggapan siswa SA terkait media yang digunakan siswa untuk mengikuti pelaksanaan PJJ.

“Saya menggunakan Hp Mama saya untuk daring, Cuma itu aja yang punya.”.

Siswa AA kadang-kadang menggunakan laptop terkadang menggunakan Hp Android, berikut jawaban atau tanggapan siswa AA dari wawancara yang dilakukan.

“saya pakai laptop, kadang pake Hp. Kalo laptop untuk Papa kerja saya pakai Hp tapi kalau laptop tidak untuk kerja saya pakai laptop”.

Siswa MM mengaku tidak memiliki Hp sendiri, media yang digunakannya adalah milik orang tuanya, berikut jawaban atau tanggapan siswa MM dari wawancara yang dilakukan.

“saya pakai Hp papa kadang pake Hp mama”.

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa telah siap menggunakan laptop dan Hp Android dalam melaksanakan kegiatan daring menggunakan aplikasi *Google Meet*.

6. Ketersediaan Jaringan Internet dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan observasi, hampir disetiap pertemuan siswa selalu hadir dalam PJJ. Terlihat jaringan internet yang dipergunakan siswa sudah stabil, hal ini terlihat saat daring tidak ada siswa yang macet video dan audionya begitupun komunikasi guru tersampaikan dengan baik oleh siswa karena siswa segera merespon atas pertanyaan guru M. Ada beberapa siswa yang terkadang mengalami gangguan jaringan mereka. Hal ini dikarenakan siswa sedang berada di luar daerah, walau sudah ada aturan siswa tidak boleh bepergian ke luar daerah namun siswa ada yang bepergian ke luar daerah. Berikut rangkuman jawaban siswa dalam wawancara bersama peneliti.

Berikut jawaban dari siswa SA terkait ketersediaan jaringan internet di daerahnya.

“Jaringan internet di rumah saya bagus, pernah jaringan saya tidak bagus waktu di kampung, jadi saya tidak bisa mengikuti daring sampai siap”.

Siswa AA mengaku tidak ada masalah terkait ketersediaan jaringan internet di rumahnya. Berikut petikannya:

“Rumah saya dekat dengan sekolah, internet di rumah saya sangat bagus”.

Begitu pula dengan siswa MM mengaku tidak ada masalah terkait ketersediaan jaringan internet di rumahnya. Berikut petikannya:

“Hp mama saya diisi terus paketnya, jd internetnya hidup terus”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat memang siswa memiliki ketersediaan jaringan internet yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran secara PJJ atau Daring.

c). Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring/PJJ

Seperti pembelajaran luring, pembelajaran daring tetap perlu dilakukan kegiatan evaluasi, karena evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas tugas guru mengajar.

1. Bentuk Evaluasi dalam Pembelajaran PJJ

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bentuk evaluasi yang telah dilakukan guru terdiri dari dua bentuk evaluasi, yaitu: 1) evaluasi proses, dan 2) evaluasi hasil akhir atau *post evaluation*. Evaluasi proses dilakukan guru untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama PJJ berlangsung, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan memastikan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada bagian akhir pertemuan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai penguat untuk siswa tetap belajar di rumah dengan baik. Selain penilaian proses, guru M memberikan tugas kepada siswa melalui WAG wali siswa. Tugas yang dikerjakan siswa kemudian dikirimkan wali siswa secara Japri. Sebagai tindakan pencegahan agar tugas tidak dikerjakan oleh orang lain, guru M telah mengajak wali siswa untuk sepakat tidak mengerjakan tugas anaknya. Hasil tugas yang dikerjakan siswa dikirim secara japri oleh wali siswa tidak melalui WAG disertai dengan foto bukti siswa yang mengerjakan tugas. Kemudian tugas diberikan umpan balik oleh guru secara japri pula ke wali siswa.

Tugas guru memang sedikit bertambah dalam hal evaluasi bila dibandingkan dengan evaluasi di pembelajaran langsung. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang valid, guru terus berusaha dengan cara memberikat tugas yang tidak terlalu banyak kepada siswa, guru M memberikan tugas paling banyak lima soal dan soal yang diberikan berkaitan dengan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berfikir kritis. Untuk di semester genap ini, menurut guru M siswa yang mengumpulkan tugas (tepat waktu) mengalami peningkatan bila disbanding semester ganjil. Berikut cuplikan wawancara peneliti bersama guru terkait bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJJ.

“Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran PJJ berlangsung, jadi nilai evaluasi tidak hanya tergantung dari jawaban siswa yang dikumpul melalui WAG sebagai patokan nilai. Penilaian selama proses ini lebih otentik saya lakukan karena memang langsung melihat siswanya. Setelah

proses pembelajaran PJJ saya juga memberikan tugas-tugas untuk siswa sebagai penguat dan motivasi siswa belajar di rumah. Soal-soal yang saya gunakan untuk mengevaluasi siswa saya buat tidak pada level C1, tetapi pada level yang lebih tinggi sehingga siswa dapat terbiasa menggunakan kemampuan berfikir kritisnya”.

B. PEMBAHASAN

Sesuai uraian temuan pada hasil, dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran secara PJJ telah berjalan dengan baik di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Dilihat dari kegiatan perencanaan yang dilakukan guru telah baik terlaksana, guru telah membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran walau tidak menggunakan RPP Daring selembat. Pengalaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran pun telah baik, guru menemukan ide berdasarkan referensi dari internet dan telah berdiskusi dengan rekannya agar terdapat penyamaan persepsi diantara guru kelas V Al Halim dan kelas Al Fatah. Merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, dan menetapkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu bagian yang harus diperhatikan oleh guru. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran maka akan semakin mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Majid, 2011) bahwa perencanaan merupakan serangkaian kegiatan menentukan metode, pemilihan media dan menentukan alat evaluasi dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam perencanaan, guru M telah Menyusun bahan ajar dengan baik melalui berbagai sumber serta Menyusun media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PJJ. Guru M menyiapkan video baik yang dibuat sendiri maupun mengambil video dari internet yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mempelajari secara mandiri serta mendapatkan pengalaman. Hal ini sesuai yang dikemukakan (Sumianto, 2021).

Dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran dengan baik. Usaha guru menggunakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan agar siswa mudah dalam menerima informasi dan

materi pembelajaran, hal ini sesuai yang dikemukakan (Majid, 2011). Informasi yang disampaikan guru dalam PJJ menggunakan aplikasi WAG bersama wali siswa dan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Saat proses penyampaian materi pembelajaran guru telah menggunakan metode ceramah dengan dikolaborasi dengan metode tanya jawab yang membuat siswa menjadi aktif dalam belajar PJJ, hal ini sesuai kelebihan metode tanya jawab (Fathony, 2019).

Dilihat dari kesiapan siswa dan guru dalam menggunakan seperangkat media pembelajaran telah terlaksana dengan baik tanpa kendala, hal ini tentunya menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan profesional dan kecakapan menguasai teknologi dan literasi kekinian. Kemampuan guru tersebut telah sesuai dengan kebutuhan guru abad 21 ini bahwa guru memang harus melek terhadap dunia digital serta literasi dan memiliki keterampilan berfikir kritis, hal ini sesuai yang dikemukakan (Frydenberg & And one, 2011) bahwa dalam menghadapi pembelajaran abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berfikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Dilihat dari pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain pendekatan klasikal dengan dipadukan dengan pendekatan individu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki motivasi belajar yang dapat ditimbulkan siswa yang berasal dari diri siswa sendiri dengan rangsangan yang diberikan guru. Peralatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pun telah sesuai dan baik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara PJJ. Guru memiliki perangkat laptop dan jaringan internet yang stabil digunakan dalam mengajar secara PJJ, jadi sarana dan prasarana yang digunakan guru telah baik terpenuhi. Menurut Arifin (2014) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatandan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru telah menggunakan instrument dengan penilaian otentik. Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid. Melalui penilaian otentik ini, guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan menguasai kompetensi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian otentik sebagai fungsi

pembelajaran menurut (Muslich, 2011). Alat evaluasi yang dibuat berupa soal-soal yang menguji kemampuan kognitif siswa agar mereka terbiasa menggunakan keterampilan berfikir kritis. Hasil evaluasi dapat memberikan informasi penting atas ketercapaian kompetensi siswa dalam belajar, dengan bekerjasama antara guru M dengan wali siswa, dapat meningkatkan kualitas mengajar siswa serta dapat meningkatkan hasil perestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan (Mardiani, 2012).

Jadi, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran daring atau PJJ di kelas V Al Halim telah berjalan dan sesuai dengan baik. Tugas guru terlihat sangat baik dalam merancang RPP lengkap dengan materi dan media pembelajara. Proses pembelajaran terlihat berjalan dengan baik dan lancar, hanya terdapat sedikit kendala yaitu mengkondisikan siswa saat tatap maya menggunakan *Google Meet*. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah baik dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Lancarnya proses pembelajaran secara PJJ ini tidak terlepas dari usaha Kerjasama antara guru, siswa dan wali siswa. Melalui kegiatan PJJ ini, terdapat kesadaran wali siswa akan pentingnya pendidikan, wali siswa selalu mensupport kegiatan PJJ siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kelas V Al Halim SDIT Raudhaturrahmah telah berjalan dengan baik. guru telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai motivator, dan sebagai fasilitator siswa belajar. Guru telah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran PJJ lengkap dengan materi dan media pembelajaran yang bervariasi dan didominasi oleh video pembelajaran. Daya dukung keterlaksanaan PJJ sudah sangat memadai dan disupport baik dari pihak Yayasan, sekolah maupun orang tua siswa baik media yang digunakan dalam PJJ maupun jaringan internet. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru telah mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PJJ. Evaluasi yang dilakukan guru telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ dibutuhkan konsistensi, keprofesionalan guru serta Kerjasama antara guru, siswa dan wali siswa agar keterlaksanaan PJJ dapat berjalan lancar.

B. Saran

Agar siswa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran PJJ, sebaiknya guru menerapkan kegiatan evaluasi menggunakan instrument evaluasi semacam Puzzel dan permainan agar siswa tidak bosan. Selain itu, evaluasi yang diberikan sebaiknya mencakup evaluasi secara psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, M. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Asmuni, A. (2020) 'Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7(4), p. 281. doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional (2011) *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*.
- Eileen, A. & Lynn R., M. (2010). *Profil Perkembangan Anak : Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.
- Fathony (2019) 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), pp. 88–98. doi: 10.37479/jeej.v1i2.2522.
- Frydenberg, M., & Andone, D. (2011). *Learning for 21 st Century Skills*.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intlektualita*. Vol. 3 No. 1.
- Kemendibud (2012) *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, Kemendikbud*.
- Kemdikbud, pengelola web (2020) *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Kemendikbud*. Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mardiani (2012) *Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang., Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.
- Muhammad, A. & Muhammad, A. (2014). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Authentic Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerinta Republik Indonesia (2021) *Peraturan Pemerintah Republik*

- Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Available at: [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf).
- Permendikbud (2018) *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Ya*.
- Pratama, C. D. (2020) *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, *Kompas.Com*. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/140134369/teori-hierarki-kebutuhan-abraham-maslow?page=all>.
- Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianto, S. (2021) ‘Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19’, *Indonesian Research Journal on Education* 1(2), pp. 73–84. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/1730/pdf>.
- Sumianto, S. (2021) ‘Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4(4). doi: 10.31004/basicedu.v4i4.727.
- Syarifudin, A. S. (2020) ‘Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing’, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), pp. 31–34. doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- Undang-undang 1945 Pasal 31. (2021) Bunyi UUD 1945 Pasal 31 dan Maknanya. Tersedia di: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bunyi-uud-1945-pasal-31-dan-maknanya-1vFCmGZzh5e/3> diakses pada 26 Februari 2021.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul Riwayat Hidup Ketua Pengusul Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto. M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	Tempat Tanggal Lahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Adi Sucipto, Gg. Amal No. 175 C Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kurikulum dan Pembelajaran 4A 2. Kurikulum dan Pembelajaran 4B 3. Kurikulum dan Pembelajaran 4D 4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran SD 6A

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas RIAU	Universitas Pendidikan Indonesia	-
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	-
Tahun Masuk- Lulus	2009-2011	2013-2017	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB SD Kemala Bhayangkari I Pekanbaru	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatul Rahmah Pekanbaru	Pribadi	5.500.000

2	2018	Analisis Kinerja Mengajar Guru Di Sd Negeri 020 Ridan Permai Kabupaten Kampar	Yayasan	3.650.000
3	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Pada Siswa Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000
4	2021	Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Yayasan	6.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SDIT Raudhaturrahmah.	Yayasan	3.000.000
2	2020	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kompetensi Mengajar	Yayasan	2.500.000
3	2021	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan <i>Microsoft Teams</i> Bagi Guru Sebagai Upaya Pembekalan Pembelajaran Di Masa Pandemi	Yayasan	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru	Jurnal Basicedu	Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018
2	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu	Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020
3	2021	Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Indonesian Research Journal on Education	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 30 Juni 2021

Pengusul

Sumianto, M.Pd

Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
4.	NIP	096.542.134
5.	NIDN	1027058901
6.	TempatTanggalLahir	Binjai, 27 Mei 1989
7.	E-mail	Zuddin.unimed@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	082165028412
9.	Alamat Kantor	Jl.Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 6 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan kewaganegearaan 2. Pendidikan PKn SD 3. Kurikulum dan Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Medan	Universitas Negri Medan	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A. 2010/2011	Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Ajaran 2014/2015	
Nama Pembimbing	1. Tamba Ritongga, M.Pd.	1. Dr. Denny Setiawan, M.Si. 2. Dr. Evi Eviyanti, M.Pd.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) Siswa MIS Ikhwanul Mukminin Binjai	Pribadi	4.000.000

2	2015	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 012 Bangkinang	Institusi	3.000.000
3	2016	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi <i>Mathematical Investigation</i> Siswa Kelas V SD Negeri 032 Sei Garo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Institusi	3.000.000
4	2017	Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
5	2017	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa SD/MI	Institusi	3.000.000
6	2017	Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
7	2017	Analisis Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi Bangkinang Kota	Ristekdikti (DPRM) PDP	20.000.000
8	2017	Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Globalisasi Siswa Sekolah Dasar	Institusi	3.000.000

Data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Bangkinang 30 Juni 2021
Anggota Penelitian,

Mufarizuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP.TT. 096.542.134

Biodata Anggota Peneliti 2

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor / III C
4.	NIP	096.542.136
5.	NIDN	1022048902
6.	TempatTanggalLahir	Pekanbaru, 22 April 1989
7.	E-mail	aprinawatiis@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081277958432
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 3- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah 2. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah 3. Pedagogika

B. Riwayat Pendidikan

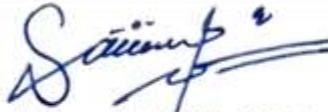
	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas RIAU	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan teknik parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru.	Pengaruh Model Sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung	
Nama Pembimbing	3. Hamizi, S.Pd 4. Otang Kurniaman, M.Pd	1. Prof. Dr. H. Dadang Seunendar, M.Hum 2. Baharudin Musthafa, M.A, PhD	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 TahunTerakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)

Data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Bangkinang 30 Juni 2021
Anggota Penelitian,



Lis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
NIP.TT. 096.542.137

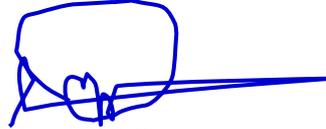
Biodata Anggota Peneliti 3

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Ar Ridha
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Semester	IV
4.	Prodi	PGSD

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Bangkinang, 30 Juni 2021
Anggota Penelitian,



Ar Ridha
NIM. 1986206009

Biodata Anggota Peneliti 4**A. Identitas**

1.	Nama Lengkap	Pitri Humairoh
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Semester	VI
4.	Prodi	PGSD

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Bangkinang, 30 Juni 2021
Anggota Penelitian,



Pitri Humairoh
NIM. 1886206022

Lampiran 2. Rincian Anggaran Biaya Penelitian

Justifikasi Anggaran Kegiatan

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	a. Honorarium Koordinator Peneliti/Perekayasa	OB	3	230.000	690.000
	b. Pembantu Peneliti/Perekayasa	OJ	4	185.000	740.000
	c. Honorarium Petugas Survei	OR	30	9.000	270.000
	d. Petugas jasa jaringan	OR	3	200.000	600.000
Subtotal Honorarium					2.300.000
2	Bahan Penelitian				
	a. ATK				
	1) Kertas A4	Rim	4	50.000	200.000
	2) Pena My Gell	Lusin	1	30.000	30.000
	3) Pena Signo	Lusin	1	220.000	220.000
	4) Map	Lusin	1	30.000	30.000
	5) Tinta Printer	Set	1	205.000	205.000
	6) Kabel dan terminal listrik	Set	1	302.000	223.000
	7) Flasdisk Kingston 64 Gb	OR	1	202.000	202.000
	b. Bahan Penelitian Habis Pakai				
	1) Pulsa Internet	OK	3	105.000	315.000
	2) Instalasi Komputer	Paket	1	75.000	75.000
	c. Sumber referensi buku	Ok	3	100.000	300.000
Subtotal Bahan Penelitian					1.800.000
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transport	Ok	6	50.000	300.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	60	10.000	600.000
Subtotal biaya pengumpulan data					900.000
4.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Foto Copy Proposal dan Laporan, Kuisisioner dsb	OK	175	Rp. 200	35.000
	b. Jilid Laporan	OK	3	Rp. 21.333	65.000
	c. Luaran Penelitian	OK			
	1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi		Con		
	2) Jurnal Nasional Terakreditasi :		Con		
	a) Sinta 6-5				
	b) Sinta 4-3				
	c) Sinta 2-1			900.000	900.000

Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian	1.000.000
Total	6.000.000

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit